

Pengaruh Pendekatan Saintifik dan Kemampuan Bernalar terhadap Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi

Rahma Peprina¹⁾

Sri Indrawati²⁾

Latifah Ratnawati³⁾

latifahratnawati@rocketmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan saintifik dan kemampuan bernalar terhadap keterampilan menulis karangan argumentasi. Sampel penelitian ini adalah kelas X.B sebagai kelas eksperimen dan kelas X.E sebagai kelas kontrol. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji t dan ANOVA menggunakan SPSS 21. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan menulis karangan argumentasi antara kelas yang diajar dengan pendekatan saintifik dan kelas yang diajar dengan pendekatan konvensional ($p < .05$). Selanjutnya, terdapat perbedaan kemampuan bernalar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Di samping itu, penerapan pendekatan saintifik dan kemampuan bernalar secara bersama-sama berpengaruh terhadap kemampuan menulis karangan argumentatif.

Kata-kata Kunci: *pendekatan saintifik, kemampuan bernalar, menulis karangan argumentasi*

Abstract: This study aims to determine the effect of the scientific approach and the ability to reason against the argumentation essay writing skills. The sample used in this study is X.B class, the experimental class and X.E, control class. The analysis technique used in this study using SPSS 21 and analyzed by t- test and ANOVA. Based on the results from these tests, there is difference argumentative writing competences between students who are taught by the scientific approach and those who are taught by the conventional approach ($p < .05$). Furthermore, there is difference reasoning ability between the experimental and control classes. In addition, the application of scientific approach and reasoning ability of students together to have a positive influence on the student's argumentative writing skills.

Keywords: *scientific approach, reasoning ability, and argumentation writing*

^{1) 2) 3)} *Dosen Universitas Sriwijaya, Sumatera Selatan*

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang tidak mudah dipraktikkan oleh siswa tanpa adanya latihan atau bimbingan terlebih dahulu oleh guru, karena keterampilan menulis merupakan keterampilan yang melibatkan pembedaharaan kata, keterampilan siswa untuk menata kalimat, paragraf dan juga menempatkan ejaan atau tanda baca yang benar. Pembelajaran menulis karangan argumentasi merupakan salah satu kompetensi dasar dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kompetensi dasar dalam KTSP yaitu “12.1 Menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentasi”. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SMA Negeri 1 Tanjung Batu kelas X pada hari senin tanggal 28 September 2015 dapat diketahui bahwa, metode yang digunakan selama ini dalam mengajar masih kurang bervariasi. Guru lebih sering menggunakan metode ceramah dengan satu arah untuk menyampaikan pembelajaran. Dalam pembelajaran tersebut pihak yang berperan aktif adalah guru, sedangkan siswa kurang aktif. Siswa hanya mendengarkan dan melihat apa yang sedang disampaikan oleh gurunya.

Selain itu, dari wawancara tersebut dapat diketahui bahwa siswa memiliki kesulitan dalam menulis, terutama menulis karangan argumentasi yaitu, (1) siswa umumnya kurang tertarik dalam menulis karena hal tersebut bukanlah hal yang mudah (2) siswa bingung ketika akan menulis, (3) siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan topik karangan, (4) siswa mengalami kesulitan dalam menuangkan atau mengungkapkan ide atau gagasan kedalam kalimat (5) siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan paragraf, (6) siswa mengalami kesulitan dalam mengumpulkan fakta-fakta, bukti dan contoh, (7) siswa masih mengalami kesulitan dalam pemilihan kata, kebiasaan siswa yang masih suka menggunakan bahasa daerah, dan (8) penggunaan ejaan dan tanda baca yang tidak tepat.

Untuk mengatasi kesulitan tersebut, salah satu pendekatan yang dapat digunakan yaitu pendekatan saintifik, karena pendekatan ini menitikberatkan kepada siswa, atau siswa dituntut untuk lebih aktif. Dengan menggunakan pendekatan ini juga dapat menarik hati siswa untuk mengikuti pembelajaran yang ada di kelas dan juga siswa dapat berperan aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Menulis karangan argumentasi bertujuan untuk mengajukan bukti-bukti atau menen-

tukan kemungkinan untuk menyatakan sikap atau pendapat mengenai suatu hal. Melalui argumentasi juga penulis berusaha merangkai fakta-fakta sedemikian rupa, sehingga mampu menunjukkan apakah suatu pendapat atau hal tertentu itu benar atau tidak (Keraf, 2010:3). Dengan begitu maka pendekatan saintifik ini dapat dikatakan cocok untuk kegiatan pembelajaran menulis karangan argumentasi, karena melalui pendekatan saintifik ini siswa dapat menggali informasi seperti mengamati, bertanya, mencoba atau mengumpulkan informasi dari sumber lain, menalar serta hasil tulisannya dapat dibacakan di depan kelas.

Penalaran adalah proses berpikir yang logis dan sistematis atas fakta-kata empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan (Hosnan, 2014, p. 67). Langkah-langkah pendekatan saintifik yang keempat yaitu mengasosiasi atau menalar, kemampuan mengolah informasi melalui penalaran dan berpikir rasional merupakan kompetensi penting yang harus dimiliki oleh siswa (Hosnan, 2014, p. 66).

Jadi dalam hal ini menandakan jika pendekatan saintifik atau ilmiah memerlukan penalaran dan kemampuan bernalar sangat penting dalam hal menulis, khususnya menulis argumentasi. Dengan adanya kemampuan bernalar siswa dapat menarik kesimpulan dari pernyataan yang telah ia kemukakan atau untuk menyusun karangan argumentasi.

Berdasarkan latar belakang, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut. (1) Apakah ada pengaruh pendekatan pembelajaran terhadap keterampilan menulis karangan argumentasi? (2) Apakah pengaruh model pembelajaran terhadap kemampuan bernalar siswa kelas X SMA Negeri 1 Tanjung Batu antara kelas eksperimen dan kelas control dengan kemampuan bernalar yang berbeda? (3) Apakah ada pengaruh penggunaan pendekatan pembelajaran dan kemampuan bernalar secara bersama-sama terhadap keterampilan menulis karangan argumentasi?

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir. SMA Negeri 1 Tanjung Batu terletak di jalan Merdeka, km 53, kelurahan Tanjung Batu, Kabupaten Ogan Ilir, Kode Pos: 30664 (Telepon: 0712-360600). Penelitian di sekolah dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016 pada bulan Januari—Februari 2016, tepatnya pada tanggal 25

Januari—15 Februari 2016.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan rancangan faktorial 2x2. Istilah faktorial mengacu pada fakta bahwa desain tersebut melibatkan beberapa faktor (Emzir, 2011:106). Factorial designs adalah sebuah jenis penelitian eksperimen dengan menggunakan dua atau lebih variabel independen yang dikombinasikan (Prasetyo, 2011, p. 166).

Tabel 1. Model Konstelasi Masalah

Variabel Perlakuan	Variabel Atribut	Pendekatan Pembelajaran (A)	
		Pendekatan Sainifik (A1)	Pendekatan Konvensional (A2)
Kemampuan Bernalar (B)	Rendah (B1)	(A1) (B1)	(A2) (B1)
	Tinggi (B2)	(A1) (B2)	(A2) (B2)

(Diadaptasi dari tesis Falina Noor Amalia (2013, hlm. 45)

Keterangan:

Variabel terikat: Keterampilan menulis Argumentasi.

Variabel bebas: Perlakuan (A): Pendekatan Pembelajaran Sainifik (A1); Pendekatan Pembelajaran Konvensional (A2)

Atribut (B): Kemampuan Bernalar: Kemampuan Bernalar Rendah (B1); Kemampuan Bernalar Tinggi (B2)

Variabel Penelitian

Variabel bebas dalam penelitian ini ada dua yaitu pendekatan pembelajaran dan kemampuan bernalar. Pendekatan pembelajaran dibagi dua yaitu pendekatan saintifik dan pendekatan konvensional. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis argumentasi.

Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pendekatan saintifik adalah pendekatan

yang digunakan dalam penelitian ini, yang akan digunakan dalam pembelajaran untuk menulis karangan argumentasi. Pendekatan saintifik dalam penelitian ini diterapkan pada kelas eksperimen.

2. Kemampuan bernalar adalah kemampuan berpikir dengan menghubungkan- hubungkan bukti, fakta, petunjuk atau eviden, ataupun sesuatu yang dianggap bahan bukti, menuju pada suatu kesimpulan. Soal yang diberikan kepada siswa sebanyak 30 soal pilihan ganda yang terdiri dari penalaran induktif dan penalaran deduktif.
3. Keterampilan menulis argumentasi adalah keterampilan siswa menuliskan ide atau gagasan atau pendapatnya menjadi kalimat dan paragraf. Keterampilan menulis argumentasi ini dapat diukur dari skor atau nilai yang diperoleh siswa melalui tes, yaitu tes awal dan tes akhir.
4. Pendekatan konvensional adalah pendekatan yang akan digunakan oleh peneliti untuk kelas kontrol.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah kelas X di SMA Negeri di salah satu desa di Sumatera Selatan. Jumlah populasinya 169 siswa yang terdiri dari enam kelas yaitu kelas X.A, X.B, X.C, X.D, X.E dan X.F.

Menurut Arikunto (2006, hlm. 131) sampel adalah bagian atau wakil populasi yang diteliti dan diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu dengan maksud mengadakan generalisasi dari hasil-hasil penelitian. Pada tanggal 20 Januari 2016, peneliti datang ke SMA yang telah ditetapkan untuk mengundi enam kelas yang ada di SMA tersebut. Dari pengundian itu, diperoleh Kelas X.B sebagai kelas eksperimen dan Kelas X.E sebagai kelas kontrol.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan seluruh data yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah teknik tes. Bentuk tes dalam penelitian ini ada dua yaitu tes menulis karangan argumentasi yaitu pretes dan postes pada kelas eksperimen dan kontrol, dan tes soal pilihan ganda, bertujuan untuk mengetahui tingkat bernalar siswa, apakah kemampuan bernalarnya tinggi atau rendah. Penilaian untuk kemampuan bernalar adalah kesanggupan siswa untuk kegiatan berpikir. Penilaian untuk kemampuan penalaran meliputi: (a) penalaran induktif dan (b) penalaran

deduktif.

Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis dengan melakukan uji normalitas dan uji homogenitas menggunakan SPSS 21 pada taraf signifikansi 5%. Setelah itu data untuk hipotesis yang pertama dan hipotesis kedua dianalisis dengan uji t. Hipotesis yang ketiga dianalisis dengan menggunakan anova, untuk melihat apakah terdapat pengaruh pendekatan saintifik dan kemampuan bernalar terhadap keterampilan menulis karangan argumentasi. Untuk menghitung hipotesis ketiga juga menggunakan anova satu jalur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 2. Tema Karangan Argumentasi Siswa

Per-temuan Ke-	Tema Karangan	Jenis Tes
1	Siswa SMA yang Merokok	Tes Awal
2	Siswa SMA Tawuran	Perlakuan I
3	Anti Narkoba	Perlakuan II
4	Peraturan Sekolah	Perlakuan III
5	Menjaga Kebersihan Lingkungan Sekolah	Perlakuan VI
6	Kabut Asap	Perlakuan V
7	Ketertiban Lalu lintas	Perlakuan VI
8	Hemat dan Menabung	Perlakuan VII
9	Hidup Sehat	Perlakuan VIII
10	Siswa SMA yang Merokok	Tes Akhir

Pada bagian ini disajikan deskripsi data skor kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas X. Tes dilakukan pada dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tes awal untuk kelas eksperimen dilakukan pada tanggal 25 Januari 2016, dan tes akhirnya pada tanggal 11 Februari 2016. Sedangkan tes awal untuk kelas kontrol dilakukan pada tanggal 28 Januari 2016, dan tes akhirnya pada tanggal 11 Februari 2016. Tema penulisan karangan argumentasi

pada kedua kelas sama. Tema yang diberikan kepada mereka bervariasi pada setiap pertemuan. Rincian tema karangan argumentasi yang harus dibuat oleh siswa dirincikan pada tabel 2.

Uji Normalitas dan Homogenitas

Berikut ini adalah rangkuman uji normalitas kemampuan bernalar dan tes awal menulis argumentasi yang dilakukan dengan uji kolmogrov-smirnov. Berdasarkan tabel tes Kolmogorov-Smirnov, diketahui bahwa data penelitian ini berdistribusi normal. Hal ini juga terbukti dari kemampuan bernalar siswa yang berada di atas taraf signifikansi. Kemampuan bernalar berada pada taraf signifikansi. Kemampuan bernalar berada pada taraf 0,531 dan keterampilan menulis karangan argumentasi pada taraf 0,823 dengan syarat signifikansi yang ditentukan adalah 0,05.

Uji Hipotesis Pertama

Uji hipotesis ini digunakan untuk melihat ada atau tidaknya perbedaan keterampilan menulis karangan argumentasi antara siswa yang diajarkan dengan pendekatan saintifik dan pendekatan konvensional. Untuk perbandingan hasil tes awal dan akhir keterampilan menulis karangan

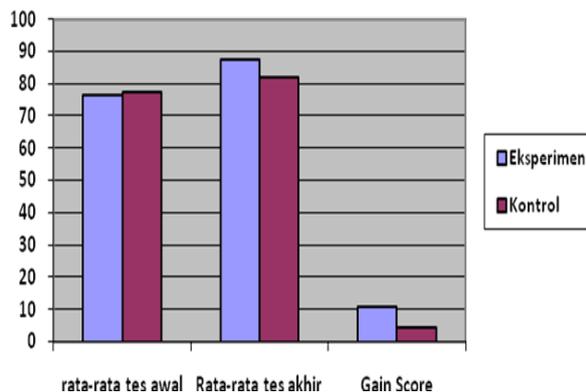
Tabel 3. Rata-rata Tes Awal, Rata-rata Tes Akhir, dan Gain Score

Kelas	Rata-rata Tes Awal	Rata-rata Tes Akhir	Gain Score
Eksperimen	76,18	87,89	11,71
Kontrol	77,62	82,08	4,46

Pada tabel di atas dapat dilihat, nilai rata-rata nilai tes akhir menulis karangan argumentasi siswa kelas eksperimen adalah 76,18, sedangkan rata-rata tes akhirnya adalah 87,89. Selisih antara tes awal dan akhir adalah sebesar 11,71. Nilai rata-rata keterampilan menulis argumentasi kelas kontrol adalah 77,62, sedangkan nilai rata-rata tes akhirnya adalah 82,08. Selisih antara tes awal dan tes akhir adalah sebesar 4,46.

Berdasarkan grafik 1, maka dapat dilihat bahwa perubahan nilai rata-rata tes akhir dan gain score antara kelas eksperimen dan kelas kontrol cukup signifikan. Meskipun pada rata-rata tes awal kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak jauh berbeda, akan tetapi perubahan tersebut terlihat pada tes akhir. Rata-rata tes akhir kelas eksperimen menca-

pai 87,89 dan kelas kontrol hanya mencapai 82,08. Selisih rata-rata nilai tes akhir kedua tersebut adalah 5,81.



Grafik 1. Perubahan Nilai Tes Awal, Nilai Tes Akhir, dan Gain Score Kelas Eksperimen dan Kontrol

Keterangan Hasil

Nilai rerata (mean) = 5,816 artinya perbedaan rata-rata nilai tes akhir kedua kelas adalah 5,816. Nilai $t_{hitung} = 5,577$ Tingkat signifikansi (2 sisi) = 0,000 tabel (df 52) = (0,05;52) = 1,675

Kriteria Pengujian

Bila $t_{hitung} > t_{tabel} = H_0$ ditolak terdapat perbedaan yang signifikan. Bila $t_{hitung} < t_{tabel} = H_0$ diterima tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Dapat disimpulkan pada pengujian hipotesis dari perbandingan rata-rata kelas eksperimen dengan rata-rata kelas kontrol diperoleh t_{hitung} sebesar 5,577 dan t_{tabel} (df 52) sebesar 1,675. Nilai $t_{hitung} (5,577) > t_{tabel} (1,675)$ H_0 ditolak, artinya terdapat perbedaan yang signifikan, sehingga pendekatan saintifik lebih efektif

Tabel 4. Uji Perbandingan Sampel Independent Keterampilan Menulis

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
		f	sig.	t	df	sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Postes	Equal variances assumed	1,547	0,219	5,577	52	0,000	5,816	1,043	3,723	7,909
	Equal variances not assumed			5,528	47,554	0,000	5,816	1,052	3,700	7,932

digunakan pada keterampilan menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Tanjung Batu. Dengan kata lain, bahwa hipotesis kerja atau alternatif (H_a) diterima dan terbukti.

Uji Hipotesis Kedua

Pengujian hipotesis kedua ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi perbedaan kemampuan bernalar siswa. Pengujian hipotesis yang kedua ini menggunakan uji-t pada taraf signifikansi 95% ($\alpha=0,05$). Pengolahan data menggunakan program SPSS 21.

Berdasarkan tabel Paired Samples Statistic diketahui kelas eksperimen dengan jumlah sampel (N) 28 orang memiliki rata-rata nilai kemampuan bernalar 70,50, dengan simpangan bakunya 9,012, dan rata-rata tingkat

kesalahan adalah 1,767. Sebaliknya jika melihat nilai rata-rata nilai kemampuan bernalar kelas kontrol 63,00, simpangan baku untuk kelas kontrol yaitu 11,873, dan rata-rata tingkat kesalahan sebesar 2,328.

Keterangan Hasil

Nilai rerata (mean) = 5,816 artinya perbedaan rata-rata nilai tes akhir kedua kelas adalah 5,816. Nilai $t_{hitung} = 5,577$ Tingkat signifikansi (2 sisi) = 0,000 tabel (df 52) = (0,05;52) = 1,675

Kriteria Pengujian

Bila $t_{hitung} > t_{tabel} = H_0$ ditolak terdapat perbedaan yang signifikan. Bila $t_{hitung} < t_{tabel} = H_0$ diterima tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Dapat disimpulkan

pada pengujian hipotesis dari perbandingan rata-rata kelas eksperimen dengan rata-rata kelas kontrol diperoleh t_{hitung} sebesar 5,577 dan t_{tabel} (df 52) sebesar 1,675. Nilai t_{hitung} ($5,577 > t_{tabel}$ (1,675) H_0 ditolak, artinya terdapat perbedaan yang signifikan, sehingga pendekatan saintifik lebih efektif digunakan pada keterampilan menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Tanjung Batu. Dengan kata lain, bahwa hipotesis kerja atau alternatif (H_a) diterima dan terbukti.

Uji Hipotesis Kedua

Pengujian hipotesis kedua ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi perbedaan kemampuan bernalar siswa. Pengujian hipotesis yang kedua ini menggunakan uji-t pada taraf signifikansi 95% ($\alpha=0,05$). Pengolahan data menggunakan program SPSS 21.

Berdasarkan tabel Paired Samples Statistic diketahui kelas eksperimen dengan jumlah sampel (N) 28 orang memiliki rata-rata nilai kemampuan bernalar 70,50, dengan simpangan bakunya 9,012, dan rata-rata tingkat kesalahan adalah 1,767. Sebaliknya jika melihat nilai rata-rata nilai kemampuan bernalar kelas kontrol 63,00, simpangan baku untuk kelas kontrol yaitu 11,873, dan rata-rata tingkat kesalahan sebesar 2,328.

Keterangan Hasil

Nilai rerata (mean) = 7,500 artinya perbedaan rata-rata nilai tes akhir kedua kelas adalah 7,500. Perbedaan tertinggi adalah 13,383 dan terendah adalah 1,618. Nilai t_{hitung} = 2,566 t_{tabel} (df 50) = 1,676

Kriteria Pengujian

Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ = H_0 ditolak terdapat perbedaan yang signifikan Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ = H_0 = H_0 diterima tidak terdapat perbedaan yang signifikan Dapat disimpulkan pada pengujian hipotesis dari perbandingan rata-rata kelas eksperimen dengan rata-rata kelas kontrol diperoleh t_{hitung} sebesar 2,566 dan t_{tabel} (df 50) sebesar 1,676. Nilai t_{hitung} ($2,566 > t_{tabel}$ (1,676) H_0 ditolak, artinya terdapat perbedaan yang signifikan, sehingga dapat dikatakan jika terdapat perbedaan kemampuan bernalar siswa kelas X SMA Negeri 1 Tanjung Batu.

Nilai t adalah 2,566, hasil uji perbedaan kemampuan bernalar antara kelas eksperimen dan kontrol menunjukkan signifikan 0,013 atau 0,014. Angka ini berada dibawah taraf probality 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Uji Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga digunakan untuk menguji

Tabel 5. Uji Perbandingan Sampel Independent Kemampuan Bernalar

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
		f	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Postes	Equal variances assumed	0,452	0,505	2,566	50	0,013	5,816	7,500	1,628	13,372
	Equal variances not assumed			2,566	46,629	0,014	5,816	7,500	1,618	13,382

pengaruh pendekatan saintifik dan kemampuan bernalar terhadap keterampilan menulis karangan argumentasi kelas X SMA Negeri 1 tanjung Batu.

Hipotesis ini menguji tiga sampel secara bersama-sama. Hal pertama yang dilakukan adalah membanding keterampilan menulis

karangan kedua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kontrol. Sebelum membandingkan kedua kelas tersebut, masing-masing kelas dibagi menjadi dua kelompok bernalar, yaitu kelompok bernalar tinggi dan kelompok bernalar rendah.

Berdasarkan tabel rangkuman ANOVA di

Tabel 6. Ringkasan ANOVA

Sumber Variasi	Dk	Jumlah Kuadrat	K	f_h	f_{tab}	Ket
Total	23	39353	-			$F_h > F_{tab} =$
Antar Kelompok	3	36065	12021	73,120	5%=3,47 1%=5,78	H_a diterima 73,120 > 3,47 73,120 > 3.47
Dalam Kelompok	20	3288	601			

atas, ditemukan nilai F_{hitung} adalah sebesar 73,120 dan f_{tabel} sebesar 3,47 untuk taraf kesalahan 5% dan 5,78 untuk taraf kesalahan 1%. Dengan syarat $f_{hitung} > f_{tabel}$, H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, kesimpulannya terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis karangan argumentasi yang diajarkan dengan pendekatan saintifik dan pendekatan konvensional, baik untuk kesalahan 5% maupun 1%.

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji t yang dilakukan terhadap pendekatan saintifik dan keterampilan menulis karangan argumentasi siswa, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan anatar siswa yang diajarkan dengan pendekatan saintifik dan pendekatan konvensional. Analisis ini menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dari skor pretes ke skor postes. Kelas eksperimen mengalami kenaikan sebesar 11,71, sedangkan kelas kontrol mengalami kenaikan sebesar 4,46. Hipotesis dari perbandingan rata-rata kelas eksperimen dengan rata-rata kelas kontrol diperoleh t_{hitung} sebesar 5,577 dan t_{tabel} (df 52) sebesar 1,675. Nilai t_{hitung} (5,577) > t_{tabel} (1,675) H_0 ditolak, artinya terdapat perbedaan yang signifikan, sehingga pendekatan saintifik lebih efektif digunakan pada keterampilan menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Tanjung Batu.

Pengujian hipotesis selanjutnya dilakukan untuk melihat apakah ada perbedaan kemampuan bernalar antara siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. hipotesis dari perbandingan rata-rata kelas eksperimen dengan rata-rata kelas kontrol diperoleh t_{hitung} sebesar 2,566 dan t_{tabel} (df 50) sebesar 1,299. Nilai t_{hitung} (2,566) > t_{tabel} (1,299) H_0 ditolak, artinya terdapat perbedaan yang signifikan, sehingga dapat dikatakan jika terdapat perbedaan kemampuan bernalar terhadap keterampilan menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Tanjung Batu. Nilai t adalah 2,566, hasil uji perbedaan kemampuan bernalar antara kelas eksperimen

dan kontrol menunjukkan signifikan 0,013 atau 0,014. Angka ini berada dibawah taraf probality 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika dihubungkan dengan keterampilan menulis karangan argumentasi, kemampuan bernalar mempengaruhi keberhasilan siswa menulis. Dalman (2014, hlm. 137) mengatakan bahwa syarat utama dalam menulis karangan argumentasi adalah penulisnya harus terampil dalam bernalar dan menyusun ide yang logis, karena karangan argumentasi adalah karangan yang bertujuan untuk membuktikan suatu kebenaran sehingga pembaca meyakini kebenaran itu. berdasarkan analisis data yang didapat melalui soal pilihan ganda tentang kemampuan bernalar baik induktif maupun deduktif, disimpulkan bahwa siswa yang memiliki tingkat bernalar yang tinggi cenderung lebih baik ketika menulis karangan argumentasi.

Pengujian yang terakhir dilakukan adalah menguji pengaruh dari penggunaan pendekatan saintifik dan kemampuan bernalar terhadap keterampilan menulis karangan argumentasi secara bersama-sama. Pengujian analisis ini menggunakan anova satu jalur. Kesimpulan yang diperoleh yaitu bahwa terdapat pengaruh pendekatan saintifik dan kemampuan bernalar terhadap keterampilan menulis karangan argumentasi siswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai f_{hitung} adalah sebesar 73,120 dan f_{tabel} sebesar 3,47 untuk taraf kesalahan 5% dan 5,78 untuk taraf kesalahan 1%. Dengan syarat $f_{hitung} > f_{tabel}$, H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, kesimpulannya terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis karangan argumentasi yang diajarkan dengan pendekatan saintifik dan pendekatan konvensional, baik untuk kesalahan 5% maupun 1%.

Pendekatan pembelajaran (saintifik dan konvensional) dan kemampuan bernalar siswa secara bersama-sama memberi pengaruh terhadap kemampuan menulis karangan argumentasi siswa. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, dapat dikatakan bahwa pendekatan saintifik dan kemampuan ber-

nalar memberi kontribusi positif terhadap keterampilan menulis karangan argumentasi. Penggunaan pendekatan saintifik juga dapat diterapkan atau digunakan untuk sekolah yang masih menggunakan KTSP, bukan hanya K13 saja yang dapat menggunakan pendekatan ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penjelasan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas eksperimen, yaitu kelas yang diajarkan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik dan dengan pendekatan konvensional terdapat perbedaan yang signifikan. Kelas yang diajarkan dengan pendekatan saintifik adalah kelas X.B, sedangkan kelas yang diajar dengan pendekatan konvensional adalah kelas X.E.

Secara keseluruhan, keterampilan menulis karangan argumentasi siswa kelas eksperimen lebih baik dibandingkan kelas kontrol. Kedua kelas mengalami peningkatan antara pretes ke postes, tetapi yang mengalami peningkatan paling tinggi yaitu kelas eksperimen atau kelas X.B. Selain itu juga, terdapat perbedaan kemampuan bernalar antara siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Siswa yang bernalar tinggi memiliki kemampuan menulis karangan argumentasi yang lebih baik dibandingkan siswa yang memiliki penalaran rendah. Pendekatan pembelajaran dan kemampuan bernalar memberi pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan menulis karangan argumentasi siswa.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar menulis karangan argumentasi dipengaruhi oleh pendekatan saintifik dan kemampuan bernalar siswa. Pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan pendekatan yang tepat akan memberikan hasil yang lebih baik pula.

Berdasarkan hasil penelitian ini, berikut saran-saran dari penulis.

1. Pendekatan saintifik dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi. Selain itu, pendekatan ini juga dapat digunakan untuk pembelajaran lainnya, misalnya menulis eksposisi, deskripsi, narasi dan sebagainya.

2. Bagi peneliti lain, disarankan mengadakan penelitian sejenis dengan sampel yang lebih besar untuk melihat seberapa besar kontribusi pendekatan pembelajaran dan kemampuan bernalar terhadap keterampilan menulis karangan argumentasi siswa
3. Peneliti juga menyarankan agar mengadakan penelitian sejenis dengan pendekatan yang berbeda dan kemampuan siswa yang berbeda juga, sehingga dapat dilihat apakah keterampilan menulis siswa mengalami peningkatan yang signifikan atau tidak.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian: Suatu tindakan pendekatan praktek*. Jakarta, Indonesia: PT. Rineka Cipta.
- Auranet, P. (2015). *Pengaruh pendekatan saintifik terhadap keterampilan menulis karangan eksposisi siswa kelas VIII MTs. tahun pelajaran 2014/2015*. Diakses dari .
- Dalman. (2014). *Keterampilan menulis*. Jakarta, Indonesia: Rajawali Pers.
- Emzir. (2011). *Metodelogi penelitian pendidikan*. Jakarta, Indonesia: Rajawali Pers.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21*. Bogor, Indonesia: Ghalia Indonesia.
- Iskandarwassid, & Sunendar, D. (2013). *Strategi pembelajaran bahasa*. Bandung, Indonesia: PT Remaja Rosdakarya.
- Jauhari, H. (2013). *Terampil mengarang*. Bandung, Indonesia: Nuansa Cendekia.
- Kemendikbud. (2013). *Bahasa Indonesia: Ekspresi diri dan akademik*. Jakarta, Indonesia: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang Kemdikbud.
- Keraf, G. (2010). *Argumentasi dan narasi*. Jakarta, Indonesia: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Penilaian dalam pengajaran bahasa dan sastra*. Yogyakarta, Indonesia: Gadjah Mada University Press.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung, Indonesia: Angkasa.